

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA
TANJUNG BERINGIN KECAMATAN SUMBUL
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

OLEH :

FRANS SEDA SARAGI

198220206



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
TAHUN 2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)3/3/25

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA DAN
FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DES
TANJUNG BERINGIN KECAMATAN SUMBUL
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

*Diajukan susun sebagai satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

OLEH

**FRANS SEDA SARAGI
198220206**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN PETNAI KOPI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI DESA TANJUNG BERINGIN KECAMATAN SUMBUL, KABUPATEN DAIRI

Nama : FRANS SEDA SARAGI

NPM : 198220206

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing



Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 28 Agustus 2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

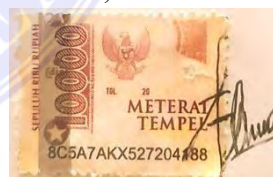
Nama : FRANS SEDA SARAGI

NPM : 198220206

Sehubungan dengan adanya Perbedaan data Nama antara **Ijasah SMA** dengan **KTP**, Maka dengan ini saya menyatakan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun bahwa data **Ijasah SMA** yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Ijasah Strata Satu (S1) saya nantinya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Juni 2024



(FRANS SEDA SARAGI)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Frans Seda Saragi
NIM : 198220206
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 06 Juni 2024
Yang menyatakan



Frans Seda Saragi

ABSTRAK

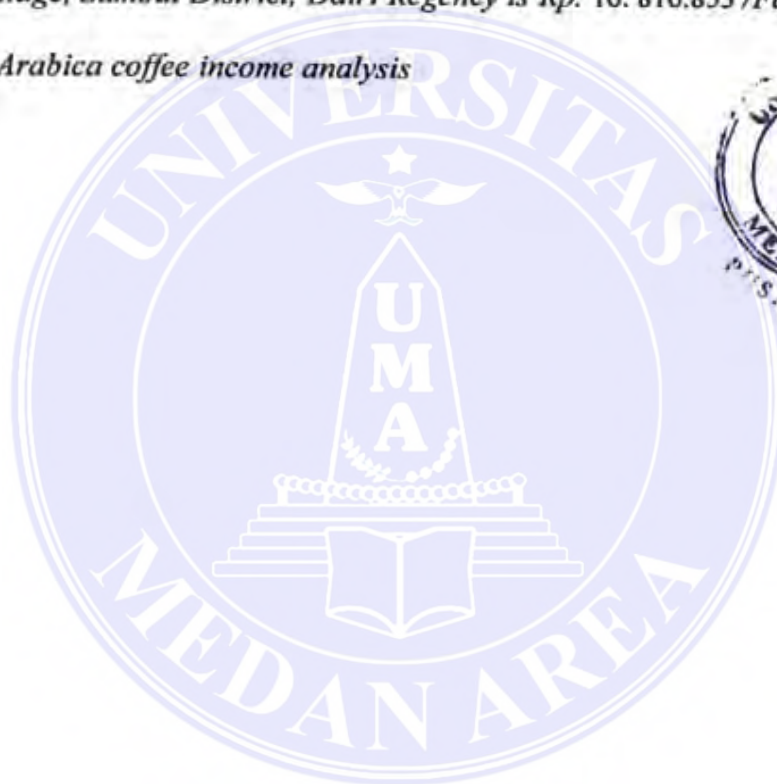
Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. 2) Untuk menganalisis pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan angka-angka untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan data-data yang ada dilapangan untuk ditarik suatu kesimpulan. Pengambilan jumlah sampel petani kopi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Dimana populasi sebanyak 60 petani dan sampel pada penelitian ini 30 petani kopi. Hasil peneltian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Desa Tanjung Beringin secara signifikan adalah Luas lahan, Bibit dan Tenaga kerja. Pendapatan yang diterima oleh petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah Rp.16. 816.853 /Petani.

Kata Kunci : Analisis pendapatan kopi arabika

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1) To analyze the factors that influence the income of Arabica coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency. 2) To analyze the income of Arabica coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency. This research used a quantitative method, namely a method that used numbers to solve problems based on existing data in the field to draw conclusions. The sampling of coffee farmers in this research used the Slovin formula. Where the population was 60 farmers and the sample in this research was 30 coffee farmers. The research results showed that the production factors that significantly influence the income of coffee farmers in Tanjung Beringin Village are land area, seeds and labor. The income received by coffee farmers in Tanjung Beringin Village, Sumbul District, Dairi Regency is Rp. 16. 816.853 /Farmer.

Keywords: Arabica coffee income analysis



e

RIWAYAT HIDUP

Frans Seda Saragi dilahirkan pada tanggal 07 Juli 2001 di Jalan Ahmad Yani, Kota Pematang Siantar Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari Empat bersaudara dari pasangan bapak Royen Saragi dan Ibu Ida Royani Haloho. Pendidikan Sekolah Dasar di SD SWASTA ADVENT 5 Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas dan Sekolah Menengah Pertama SMP SWASTA SANTO ANTONIUS Bangun Mulia Kota Medan, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 21 Kota Medan.

Pada bulan september 2019, menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), di UPT. Pengembangan Benih Holtikultura di Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Medan pada tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan Judul **“Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”**.

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan serta satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada Kesempatan ini Penulis Menyampaikan Ucapan Terima Kasih Dan Rasa Hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hermosa,SP, M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani,S.ST, M.Sc Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Endang Sari Simanullang, SP.,MSi. Selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan Skripsi ini.
4. Marizha Nurcahyani,S.ST, M.Sc Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Medan Area.
5. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. kepada kedua Orang Tua saya tercinta dan tersayang Bapakku naburju Royen Saragi dan Mamakku hasian Ida Royani Haloho yang telah banyak Memberikan dukungan baik itu secara moral dan material, serta curahan kasih

sayangnya dan doa-doanya yang tiada hentinya mereka panjatkan kepada Tuhan untuk penulis.

7. Kepada keluarga, abang, adik serta seluruh sanak saudara yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat selama masa pendidikan yang telah peneliti jalani.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, semangat, serta masukan kepada penulis.
9. Seluruh rekan – rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan – rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
10. Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat Membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan penulis berharap Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan Khususnya bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan 06 juni 2024



Frans Seda Saragi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
10.1 Latar Belakang	1
10.2 Rumusan Masalah	6
10.3 Tujuan Penelitian.....	7
10.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5. kerangka pemikiran.....	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Budidaya Tanaman kopi.....	9
2.2 Konsep Usahatani Dan Pendapatan.....	12
2.2.1 Konsep Usahatani.....	12
2.2.2 Biaya Produksi	13
2.2.3 Penerimaan.....	15
2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi	16
2.2.5 pendapatan usaha tani	
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.2. Lokasi dan Waktu penelitian.....	27
3.5 Teknik pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Data Primer	29
3.5.2 Data Sekunder	30
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Defenisi Operasional	35
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG BERINGIN	37
4.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Beringin	37
4.2 Keadaan Penduduk	37
4.3 Karakteristik Responden Petani Kopi.....	42

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	42
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	43
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin	44
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	44
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman berusahatani	45
4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan.....	46
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Petani Kopi Arabika Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi	48
5.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
5.1.2 Uji Kesesuaian Model.....	50
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.	56
5.2.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	56
5.2.2 Biaya Variabel (Variable Cost)	5/
5.2.3 Penerimaan(Revenue)	60
5.2.4 Pendapatan (Benefit).....	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 Kesimpulan	62
6.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	48
Lampiran.....	66
Dokumentasi.....	84

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas Kopi di Kabupaten Dairi 2020-2022	4
2. Perkembangan Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas Kopi Di Kecamatan Sumbul 2017-2021	5
3. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Per Susun di Desa Tanjung Beringin Tahun 2023	38
4. Komposisi jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Ibus Tahun 2023	38
5. Komp osisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Tanjung Beringin Tahun 2023	39
6. Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Tanjung Beringin Tahun 2023.....	40
7. Persediaan Berdasarkan Sarana dan Prasarana Umum	40
8. Karakteristik Responden Berdarkan Umur.....	42
9. Karakteristik Responden Berdarkan Pendidikan	43
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	45
12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	46
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan	46
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang besar. Sebagai negara agraris yang besar dan subur, subsektor pertanian Indonesia yang banyak memberikan kontribusi devisa, salah satunya adalah subsektor perkebunan. Pertanian Indonesia disebut unggulan karena beberapa produk pertanian merupakan produk yang paling banyak diekspor dibandingkan komoditas lainnya. Ada lima komoditas terpenting dan paling banyak diekspor, yaitu kelapa sawit, karet, kelapa, kopi, dan kakau (Murjoko, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara produsen Kopi Arabika terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Kopi Indonesia terkenal dengan ciri khas I atau disebut juga dengan kopi indikasi geografis. Setiap daerah penghasil kopi, memiliki cita rasa kopi yang khas sesuai dengan keunikan kondisi tanah dan udaranya. Varian cita rasa kopi dan kualitas kopi yang diekspor banyak diminati dan diakui pasar internasional (Sulistya, 2017).

Kopi spesial atau speciality coffee adalah kopi dengan kualitas baik. Semakin tinggi nilai cupping tesnya, maka harga jual kopi atau biji kopi akan semakin tinggi. Mayoritas masyarakat Indonesia kurang teredukasi tentang kopijenis ini (BPS Badan Pusat Statistik, 2018).

Sektor pertanian Indonesia masih tetap akan berperan besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia, sektor pertanian menjadi sektor unggulan dalam menyusun strategi pembangunan nasional. Begitu juga dengan Dunia

Usaha yang berkembang dengan pesat, mengharuskan pemilik perusahaan untuk dapat menganalisis seperti apa kondisi perusahaan, harus tau apa kelemahan dan kekuatan perusahaan serta peluang apa saja yang bisa diambil, sehingga perusahaan tidak salah dalam pengambilan keputusan untuk kemajuan petani (Artaman et al, 2015).

Pembangunan pertanian Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, mendorong pemerataan serta memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Namun, peran dari sektor pertanian belum tentu dapat memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang paling besar untuk beberapa daerah tapi untuk sebagian daerah lagi pertanian memberikan sumbangan terbesar terhadap PDRB (Astuti 2021).

Kontribusi subsektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin lama semakin meningkat dan diharapkan mampu memperkuat pembangunan pertanian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembangunan pertanian diarahkan kepada sistem perekonomian yang efisien, maju, tangguh serta perlu memberdayakan perekonomian rakyat dengan melakukan perubahan pada sistem pertanian yang menguntungkan dan juga diharapkan pendekatan tersebut mampu meningkatkan kualitas, kuantitas serta keanekaragaman pertanian dan mampu mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat (Nafarin, 2006).

Ciri-ciri yang terdapat pada perkebunan rakyat yaitu luas areal yang diusahakan secara kecil dan perorangan, pengelolaan usahataniya masih menggunakan teknologi yang tradisional, serta para petani memiliki kelemahan pada pemasaran, permodalan dan kualitas produksinya. Ciri-ciri tersebut

berdampak pada pendapatan petani serta hasil produksi yang sangat kecil dan berkualitas rendah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah maupun pusat harus lebih memperhatikan perkebunan rakyat dalam peningkatan kualitas dan pendapatan petani sehingga dapat menjadi solusi dalam penyelesaian masalah Negara (Ahmadi.2001).

Berdasarkan UU No 18 tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah maupun media lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah serta memasarkan barang dan jasa hasil dari tanaman tersebut dengan bantuan ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dan teknologi, manajemen serta permodalan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi petani maupun pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (Murjoko. 2017).

Berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan (2020) bahwa dari 34 provinsi yang berada di negara Indonesia produktivitas kopi di Sumatera Utara terdapat pada peringkat pertama, pada tahun 2016 produktivitas kopi sebesar 1.141 Kg/Ha, pada tahun 2017 produktivitas kopi sebesar 1.072 Kg/Ha, pada tahun 2018 produktivitas kopi sebesar 1.084 Kg/Ha, pada tahun 2019 produktivitas kopi sebesar 1.080 Kg/Ha dan pada tahun 2020 produktivitas kopi sebesar 1.086 Kg/Ha, dapat kita lihat bahwa meskipun produktivitas kopi di Sumatera Utara menduduki peringkat pertama namun mengalami produktivitas yang fluktuatif.

Kabupaten Dairi termasuk daerah yang potensial dalam sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa tingginya produksi jumlah produk pertanian. Namun sebenarnya, produksi tersebut masih dapat dikembangkan jika pengembangan sektor pertanian serius dilakukan. Hal tersebut tidak hanya

memberikan sumbangan pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara, tetapi juga akan mensejahterakan para petani karena pendapatannya otomatis akan meningkat (BPS.2020).

Kecamatan Sumbul merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten dengan luas wilayah 137,80 km². Daerah ini dikenal dengan tanahnya yang subur dan udara dingin sehingga cocok untuk kegiatan bertani, oleh karena itu sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu sektor pertanian yang cukup berkembang di wilayah Kecamatan sumbul yaitu subsektor perkebunan. Produk subsektor perkebunan yang cukup potensial salah satunya adalah kopi (BPS. 2018).

Kopi merupakan komoditas yang sangat penting dalam kehidupan rumah tangga. Petani Kopi sangat berperan dalam perekonomian lokal, sehingga komoditas ini sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan petani di berbagai daerah di Kabupaten Dairi (Saragih & Wenagama, 2022).

Perkembangan luas lahan dan produksi kopi di kabupaten dairi terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun, seperti dilihat di table 1 berikut:

Tabel 1.1Perkembangan Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas Kopi Di Kabupaten Dairi 2020-2022

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2020	12.476,2	12.014	1,03
2	2021	13.598,0	13.026	1,04
3	2022	13.824,8	15.609,5	1,12

Sumber;BPS DAIRI,2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produktivitas tanaman Kopi terbesar di kabupaten Dairi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1.12 Ton/Ha dan produktivitas dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Kabupaten Dairi termasuk daerah yang potensial dalam sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa tingginya produksi jumlah produk pertanian. Namun sebenarnya, produksi tersebut masih dapat dikembangkan jika pengembangan sektor pertanian serius dilakukan. Hal tersebut tidak hanya memberikan sumbangan pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara, tetapi juga akan mensejahterakan para petani karena pendapatannya otomatis akan meningkat (BPS.2022).

Tabel 1.2 Perkembangan Luas Panen (Ha), Produksi (Ton), Produktivitas Kopi Di Kecamatan Sumbul 2017-2021

No	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2017	449.74	553.80	1.42
2	2018	449.74	54.34	0.15
3	2019	451.74	55.14	0.15
4.	2020	936.76	1,063.74	1,35
5	2021	937.27	1,065.00	1.34

Sumber: BPS Dairi, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa produktivitas tanaman Kopi terbesar di Kecamatan sumbul pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.35 Ton/Ha dan produktivitas dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. (Syam, 2014) yang menyatakan bahwa pendapatan usaha secara umum di pengaruhi oleh 6 faktor yaitu kondisi lingkungan, teknologi, modal, pendidikan, pengalaman dan umur. Dan didukung juga pendapat dari Paul Mali dikutip dari Sedarmayanti (2001) yang menyatakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau

meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dengan adanya modal usaha dan pengalaman kerja yang memadai dapat membantu petani meningkatkan produktivitas yang akan menghasilkan produk setinggi mungkin yang dapat menunjang pendapatan petani. Dalam tujuan meningkatkan pendapatannya, petani harus bisa memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan hasil pertanian yang bermutu untuk dipasarkan sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani kopi dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka penulis mengangkat masalah pokok adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi ?
2. Bagaimana pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1 . Untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.
2. Untuk menganalisis pendapatan petani kopi Arabika di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

1.4 Manfaat Penelitian

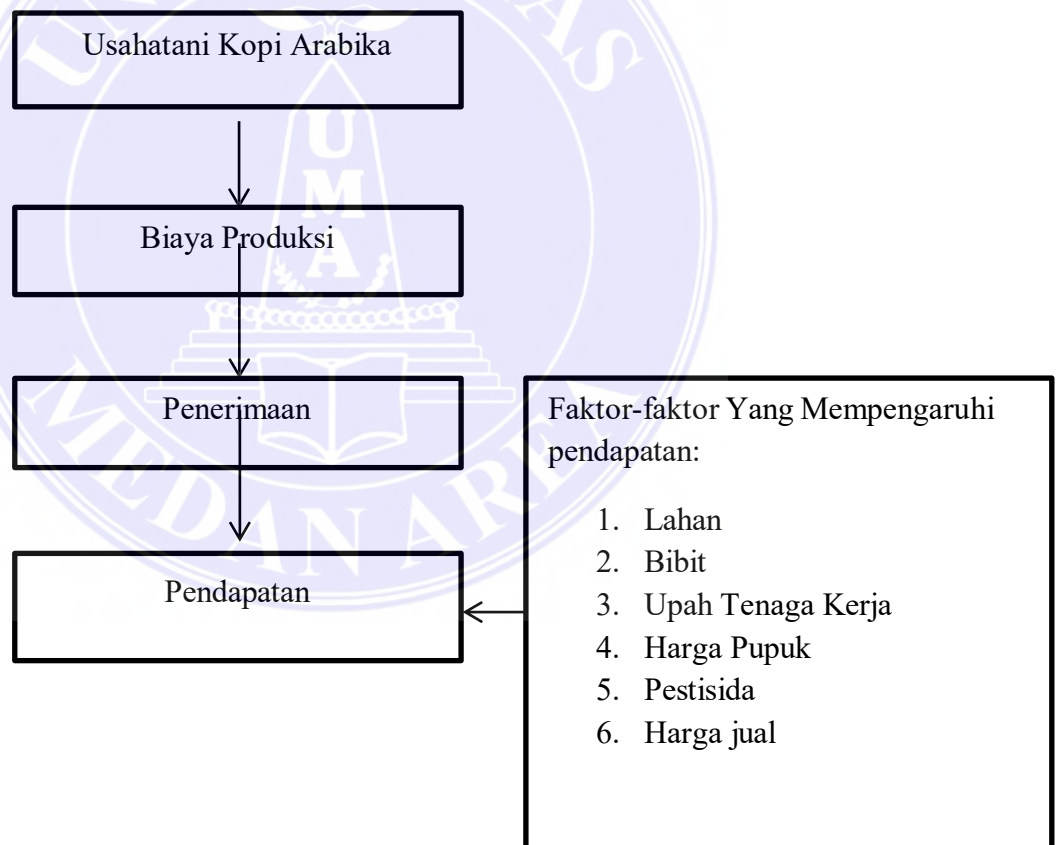
Berdasarkan Tujuan penelitian diatas, maka di peroleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan, wawasan mengenai bagaimana perilaku dan pilihan yang dapat dilakukan oleh petani Kopi Arabika untuk mencapai faktor- faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendaptan petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi serta analisis kelayakan usaha tani kopi arabika.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah dan masyarakat dairi maupun pihak-pihak yang berkaitan untuk menentukan kebijakan dan membantu petani Kopi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Salah satu subsektor perkebunan adalah budidayakopi. Dalam membudidayakan kopi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan

meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat khususnya petani kopi, karena salah satu manfaat masyarakat adalah meningkatkan pendapatan. Produksi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi luas lahan, tenaga kerja dan pupuk . Faktor-faktor produksi di kenal dengan istilah input dan jumlah produksi selalu dengan output. Dalam meningkatkan produksi Kopi harus menggunakan beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi dapat meningkatkan pendapatan petani Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Untuk lebih jelas kerangka berfikirnya dapat di gambarkan dalam skema berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis pendapatan petani kopi arabika dan Faktor faktor yang mempengaruhinya di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman kopi

Kopi adalah salah satu tanaman yang paling banyak di budidayakan oleh para petani, mengingat permintaan pasar yang banyak meskipun termasuk dalam tanaman tahunan. Kopi merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini diperkirakan menjadi sumber pendapatan utama tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang sebagian besar mendiami kawasan pedesaan di wilayah-wilayah terpencil. Kopi yang ditanam di Indonesia diantaranya kopi Arabika dan Robusta (Pertanian 2014).

Syarat tumbuh kopi yaitu iklim ketinggian tempat untuk kopi Arabika sekitar 1000 s/d 2000 mdpl dengan curah hujan 1.250 s/d 2.500 mm/ tahun serta dengan suhu udara rata-rata 15-25°C. Sedangkan untuk kopi jenis Robusta ketinggian tempat 100 s/d 600 mdpl. Dengan curah hujan 1250 s/d 2500 mm/tahun dengan suhu udara 21-24°C. Tanah Tekstur tanah berlempung dengan struktur tanah lapisan atas remah. Kedalaman efektif lebih dari 100 cm, kemiringan tanah kurang dari 30%. Sifat kimia tanah : C organik > 2 %, KTK > 15 me/100 g tanah, kejenuhan basa >35 % dan pH tanah 5,5-6,5.(Pertanian. 2014).

Adapun teknik budidaya tanaman kopi yaitu, sebagai berikut:

1. Persiapan benih

Benih atau bibit yang digunakan untuk penanaman kopi haruslah bersertifikat supaya hasil yang didapat terjaga kualitasnya dan juga hasilnya

melimpah. Benih/bibit didapat dari perbanyakan secara generatif ataupun secara vegetatif.

2. Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk tanaman kopi harus bersih dari tumbuhan gulma dan tanaman lain yang mengganggu pertumbuhan kopi. Pohon yang diameternya ≤ 30 cm. Dapat dijadikan tanaman naungan mengingat tanaman kopi tidak tahan sinar matahari secara langsung.

3. Tanaman penayang

Tanaman penayang yang digunakan untuk kebun kopi memiliki persyaratan sebagai berikut : Memiliki perakaran yang dalam, percabangan yang mudah diatur, termasuk legum dan berumur panjang, penghasil banyak bahan organik dan tidak menjadi inang hama dan penyakit kopi.

4. Penanaman

Lubang tanam tanaman kopi berukuran sekitar 60 x 60 x 40 cm berbentuk trapesium. Pembuatan lubang tanam pada ajir yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan jarak tanam dan dibuat 6 bulan sebelum penanaman. Tanah galian lapisan atas dan bawah dipisahkan kemudian dicampur dengan pupuk organik dan lubang tanam dibiarkan 2- 3 minggu. Benih ditanam dengan cara merobek polybag dan diusahakan tidak merusak akar. Benih ditanam pada lubang tanam yang sebelumnya diberikan pupuk dasar. Kemudian ditutup dengan tanah dan dibuat cembung supaya tidak tergenang air (Pertanian. 2014).

5. Pemupukan

Pemberian pupuk pada pohon kopi tidak hanya didasarkan pada jenis dan dosis pupuk saja namun juga perlu dilakukan pada waktu yang tepat. Di sisi lain,

cara pemberian pupuk juga akan memengaruhi efektivitas dan efisiensi penyerapan pupuk oleh tanaman. Jika pemberian pupuk diberikan pada lokasi yang sesuai, maka penyerapan juga akan berlangsung lebih efektif.

Secara umum, pemupukan pada tanah akan diberikan pada saat air dalam tanah masih cukup basah. Pemupukan tanah pada musim kemarau juga sangat dihindari dan hanya dilakukan jika memang daun tanaman kopi sudah terlihat menguning. Pemberian pupuk pada musim kemarau juga tidak dilakukan melalui tanah melainkan melalui daun.

Pupuk daun yang biasa digunakan adalah campuran antara 100 gram urea + 20 gram mangan sulfat + 100 gram garam Inggris + 10 ml fungisida. Campuran tersebut kemudian dilarutkan ke dalam 10 liter air dan selanjutnya disemprotkan pada permukaan bawah daun kopi. Penyemprotan pupuk biasanya dilakukan sebanyak 3 sampai 5 kali dengan interval waktu setiap 2 minggu sekali. Penyemprotan ini sebaiknya dilakukan pada pagi hari hingga pukul 11:00 dan bisa dilanjutkan pada sore hari mulai pukul 15:00. Pastikan kamu menghindari penyemprotan pupuk pada saat matahari sedang terik. Pemberian pupuk yang benar pada pohon kopi secara umum dilakukan dalam dua kali waktu. Pertama pada awal musim hujan, pupuk diberikan pada bulan Oktober atau November sebanyak $\frac{1}{2}$ dosis. Sedangkan pemupukan kedua dilakukan pada akhir musim hujan, yakni pada bulan April atau Mei dengan dosis yang sama.

6. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan untuk membentuk cabang cabang produksi dan mencegah tanaman kopi tumbuh lurus ke atas. Batang tanaman TBM atau TM I yang mempunyai ketinggian + 1 m dipenggal dan tiga cabang primer

dipotong/disunat pada ketinggian 80-100 cm sebagai unit tangan “Etape I” pemotongan/sunat cabang dilakukan pada ruas ke 2-3 dan pasangan cabang primer yang disunat dihilangkan. Tunas yang tumbuh pada cabang primer yang telah disunat dilakukan pemotongan/sunat ulang secara selektif (dipilih yang kokoh).

7. Pengendalian HPT

Hama utama yang menyerang tanaman kopi yaitu nematoda parasit dan penggerek buah kopi. Nematoda parasit dapat dicegah dengan cara penambahan pupuk kandang 10 kg/pohon/6 bulan dan jamur. *Paecilomyces lilacinus strain 251*, sebanyak 20 g/pohon/6 bulan. Sedangkan hama penggerek buah kopi menggunakan perangkap dengan senyawa penarik hypotan. (Pertanian. 2014).

8. Panen

Panen kopi ditandai dengan warna kopi yang sudah berwarna merah. Kopi yang sudah dipetik kemudian difermentasikan dan dijemur yang kemudian disangrai. (Pertanian. 2014).

2.2 Konsep Usahatani Dan Pendapatan

2.2.1 Konsep Usahatani

Usaha tani adalah setiap organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Pada dasarnya unsur-unsur pokok usahatani terdiri atas lahan, tenaga kerja dan modal. Keempat unsur tersebut memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan usahatani (Hernanto, 1988).

Mosher dalam Mubyarto (1989), mengemukakan usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di suatu tempat yang

diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya. Tujuan dari usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep maksimisasi keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin, untuk memperoleh keuntungan maksimum. Sedangkan konsep minimisasi biaya adalah bagaimana menekan biaya produksi sekecil-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu (Soekartawi, 2002).

Keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Pertama adalah faktor didalam usahatani (intern) itu sendiri yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga petani. Yang kedua faktor diluar usahatani (ekstern) yang meliputi ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani (Hernanto,1988).

2.2.2 Biaya Produksi

Dalam usahatani tentunya para petani memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan serta memperhitungkan penerimaan yang diperoleh. Menurut Soekartawi et, al (2011) biaya atau pengeluaran total usahatani adalah semua nilai masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai usahatani didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi

usahatani. Sedangkan biaya yang diperhitungkan merupakan pengeluaran secara tidak tunai yang dikeluarkan oleh petani, biaya ini dapat berupa faktor produksi yang digunakan petani tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan yang diperhitungkan atas lahan milik sendiri, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penggunaan bibit dari hasil produksi dan penyusutan dari sarana produksi (Fuji, 2016).

Berdasarkan sifatnya biaya produksi usahatani meliputi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap ialah pengeluaran usahatani yang tidak bergantung kepada besarnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap didefinisikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk tanaman tertentu dan jumlahnya berubah kira-kira sebanding dengan besarnya produksi tanaman tersebut.

Menurut soekarwati (2002), Cara menghitung biaya tetap adalah:

$$FC = \sum_{i=1}^n XiPxi$$

Keterangan: FC = Biaya Tetap

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{xi} = Harga Input

n = Macam Input

Cara menghitung biaya variabel (biaya tidak tetap) adalah:

$$VC = \sum_{i=1}^n XiPxi$$

Keterangan: VC = Biaya tidak tetap (biaya variabel)

X_i = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tidak tetap

P_{xi} = Harga Input

n = Macam Harga

Menurut Soekarti (2016), untuk menghitung total biaya menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan: TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.2.3 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Dalam menghitung total penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani. Jika sebidang lahan ditanami berbagai macam tanaman, maka disebut analisis keseluruhan usahatani. Sebaliknya, jika hanya satu tanaman yaitu jagung yang diteliti, maka analisisnya disebut analisis parsial usahatani. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Panjaitan, 2015).

Penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri (Theresia, 2017).

Bentuk umum penerimaan dari penjualan yaitu $TR = P \times Q$; dimana TR adalah total revenue atau penerimaan, P adalah Price atau harga jual perunit produk dan Q adalah *Quantity* atau jumlah produk yang dijual. Dengan demikian besarnya penerimaan tergantung pada dua variabel harga jual dan variabel jumlah produk yang dijual.

2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi

Faktor produksi kopi akan dipengaruhi oleh penggunaan faktor – faktor pendapatan. Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi adalah luas lahan, tenaga kerja.

1. Luas Lahan

Luas lahan adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam usahatani dan merupakan penentu faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanam), semakin besar jumlah yang produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Lumintang, 2013).

2. Bibit

pembibitan merupakan tahap penting dalam budi daya tanaman. Mutu bibit sangat penting mengingat investasi di sektor perkebunan berjangka panjang dan membutuhkan modal yang besar. Bibit yang ditanam saat ini baru akan terlihat hasilnya setelah 4–5 tahun kemudian. Hal ini akan sangat merugikan apabila ternyata tanaman berproduksi rendah karena bibit yang ditanam tidak baik. Oleh karena itu diperlukan teknik pembibitan yang baik dan benar agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kopi. Syarat yang harus dipenuhi suatu lokasi pembibitan adalah lahan pembibitan sebaiknya datar memiliki irigasi yang baik (tidak tergenang air), lokasinya harus terletak di dekat

sumber air yang memiliki kualitas baik dengan kadar asam rendah, sumber air harus bebas dari parasit termasuk nematoda, lokasi pembibitan harus memiliki tanaman pelindung (penaung) untuk melindungi dari panas dan angin kencang yang bisa merusak tanaman muda, lokasi harus mudah diakses menggunakan transportasi. Tahap-tahap kegiatan yang ada di pembibitan terdiri atas perendaman benih, pengecambahan, pendederan benih, mengambil kepelan, menanam kepelan ke polybag, penyulaman, penyiraman, pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian hama dan penyakit. Perbanyak tanaman kopi dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif, perbanyak menggunakan biji (generatif) adalah cara termurah dan termudah untuk perbanyak kopi (Jannah, 2020).

3. Tenaga Kerja

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi. Dalam pengelolaan budidaya kopi dibutuhkan tenaga kerja untuk memperoleh produksi kopi yang maksimal. Tenaga kerja yang digunakan dalam jenis pertanian ini berasal dari keluarga sendiri, dan tenaga kerja migran adalah tenaga honorer atau tenaga honorer dalam hubungan tolong menolong. Tenaga kerja pertanian terdiri dari pekerja pria dewasa, wanita dan anak-anak. Seperti Mubiato mengatakan, sebagian besar tenaga kerja berasal dari petani keluarga sendiri, termasuk ayah sebagai kepala rumah tangga, petani istri dan anak-anak. semacam ini tenaga kerja dari keluarga petani adalah jenis kontribusi yang tidak pernah berharga.

Percaya bahwa persyaratan calon pekerja yang baik meliputi: pengetahuan yang luas, keterampilan yang memadai, kemampuan untuk melakukan komunikasi

lisan dan tertulis yang baik, motivasi yang kuat, kemauan untuk bekerja keras, kemampuan untuk bekerja keras dan akurat. Perusahaan Berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya dan menggunakan keterampilan dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan orang lain (Tjiropranoto, 2005).

4. Harga Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Mirnaini, 2013).

Pupuk berfungsi sebagai salah satu sumber zat hara buatan yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan nutrisi terutama unsur-unsur nitrogen, fosfor, dan kalium. Sedangkan unsur sulfur, kalsium, magnesium, besi, tembaga, seng, dan boron merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit.

Ada berbagai macam pupuk yang biasa digunakan oleh petani, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan asal dan kejadiannya pupuk dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Pupuk organik

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni sebagai berikut (Marsono, 2013) :

1. Memperbaiki struktur tanah pada tanaman kopi
2. Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
3. Menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah pada tanaman kopi

4. Sebagai sumber zat makanan dalam tanah pada tanaman kopi

. 2. Pupuk Anorganik

Pupuk anorganik/pupuk buatan adalah pupuk yang sengaja dibuat oleh manusia dalam pabrik dan mengandung unsur hara tertentu dalam kadar tinggi. Pupuk anorganik digunakan untuk mengatasi kekurangan mineral murni dari alam yang diperlukan tumbuhan untuk hidup secara wajar (Marsono, 2013).

Pada umumnya jenis pupuk yang sering digunakan pada tanaman kopi yaitu:

1. pupuk NPK

Pupuk NPK merupakan salah satu jenis pupuk majemuk yang kandungan unsur utamanya terdiri dari tiga unsur hara sekaligus. Pupuk ini merupakan unsur makro yang sangat mutlak dibutuhkan tanaman. Sesuai dengan namanya, unsur-unsur tersebut terdiri dari unsur N (nitrogen), P (fosfor) dan K (kalium). Pupuk NPK dapat digunakan untuk membantu pertumbuhan tanaman kopi agar dapat berkembang secara maksimal.

2. pupuk KCL

Pupuk KCL merupakan pupuk anorganik yang memiliki konsentrasi yang cukup tinggi. Pupuk ini terdiri dari 60%-70% K₂O sebagai kalium klorida. Bahan baku pembuatan kalium yang sering digunakan antara lain kalsium nitrat, gipsup, fosfat, super fosfat, *ca-cyanamide*, dan tak kalah penting bahan organik seperti sisa tanaman dan pupuk kandang. Pupuk kcl dapat digunakan untuk meningkatkan hasil panen tanaman kopi, meningkatkan kualitas buah kopi dan memperkuat batang tanaman kopi dari serangan hama dan penyakit.

5. Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Namun ini berasal dari pest (hama) yang diberi akhiran cie (pembasmi). Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya, beracun. Dalam bahasa sehari-hari pestisida sering kali disebut sebagai “racun” (Arief M. 2005).

Pada umumnya jenis pestisida yang digunakan pada tanaman kopi yaitu:

1. insektisida

Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang bisa mematikan semua jenis hama dan penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Fungsi insektisida adalah membunuh sekaligus mencegah munculnya hama serangga di lahan pertanian yang bisa mengganggu kualitas tanaman.

2. Herbisida

adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan tumbuhan pengganggu (gulma), seperti rumput, alang-alang dan semak liar.

2.2.5 Pendapatan Usaha tani

Pendapatan usahatani menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan

awalperiode ditambah perubahan nilai yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Putra, 2018).

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Sedangkan pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan sarana produksi, upah dan lain-lain yang dibebankan pada proses produksi yang bersangkutan. Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi antara lain : (1) skala usaha, (2) ketersediaan modal, (3) tingkat harga output, (4) ketersediaan tenaga kerja keluarga, (5) sarana transportasi, (6) sistem pemasaran, (7) kebijakan pemerintah dan sebagainya (Faisal, 2015).

Pendapatan adalah faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai balas jasa yang sempurna yang berbentuk sewa, upah dan gaji. Pengertian tersebut menekankan pendapatan sebagai perwujudan balas jasa atau partisipasi dimana tergambar melalui sumbangan dalam bentuk faktor-faktor produksi, yang dalam proses kegiatan mendapatkan tambahan atau balas jasa tertentu yang kemudian dinilai sebagai pendapatan, sedangkan pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: skala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015). Jenis-jenis pendapatan digolongkan menjadi tiga bagian (Artaman, 2015), yaitu:

1. Gaji dan Upah adalah imbalan yang diperoleh oleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar oleh usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pension.

Pendapatan adalah total pendapatan (uang, bukan uang) seorang individu atau keluarga dalam jangka waktu tertentu. Jika petani dapat mengurangi biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan hasil yang tinggi, pendapatan petani akan meningkat.

Pendapatan dapat di hitung menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan

TR = total penerimaan (*revenue*)

TC = total biaya (*cost*)

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam saat penulisan. Adapun studi empiric terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan disajikan sebagai berikut:

Susni Herwanti (2016). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung berasal dari pendapatan usahatani agroforestri sebesar Rp 11.675.317,07 (68,67%), dan usaha bukan agroforestri sebesar Rp 5.327.804,88 (31,33%), distribusi pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung cenderung merata antar petani, dengan nilai gini ratio 0,4 dan tingkat kemiskinan keluarga petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung rata-rata berada dalam kategori nyaris miskin dan miskin, yaitu sebesar 60,97%.

Dori Suhendra, Muhammad Nurung, Reswita (2012). Analisis Pendapatan Usahatani Pada Kopi Tradisional dan Kopi Sambung Di Desa Lubuk Kembang, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani kopi tradisional sebesar 7.369.461,00/ ha/tahun, sedangkan usahatani kopi sambung sebesar Rp. 18.792.149,00/Ha/tahun. Dan rata-rata R/C ratio

usahatani kopi tradisional sebesar 3,37, sedangkan usahatani kopi sambung sebesar 3,85. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pada kedua kelompok petani kopi sama-sama efisien, dengan perbedaan nilai sebesar 0,48.

Pukuh (2013), Universitas Negeri Semarang. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu. Hasil penelitian ini secara parsial yaitu terdapat 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Variabel tersebut yaitu luas lahan, biaya tenaga kerja, dan umur. Sementara itu, terdapat 3 variabel independen lainnya yaitu modal, pendidikan, dan harga yang berpengaruh positif signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

Hugolinus (2020) Factor - faktor yang mempengaruhi Pendapatan petani kopi arabika Di Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan produksi usahatani kopi arabika adalah pupuk, bibit, tenaga kerja, luas lahan dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan dengan produksi adalah tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan umur petani. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi arabika adalah bibit, luas lahan dan tanggungan keluarga, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan adalah pupuk, tingkat pendidikan, tenaga kerja, pengalaman usahatani dan umur.

Thamrin (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika. Adapun faktor-faktor input yang berpengaruh terhadap pendapatan per luas lahan kopi arabika adalah pupuk Urea, pupuk ZA, herbisida, pupuk kandang dan tenaga kerja.

Indarwati (2022) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Lmdh Karamat Jaya Kecamatan Ciburupan Kabupaten Garut. Hasil analisis linear berganda diperoleh pupuk urea, jumlah tanaman dan tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang paling berpengaruh nyata terhadap produksi. Faktor-faktor lain yang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan kopi arabika adalah luas lahan, pupuk kandang, umur tanaman dan modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

1, Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi, sedangkan penelitian terdahulu berada di desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Jumlah variabel

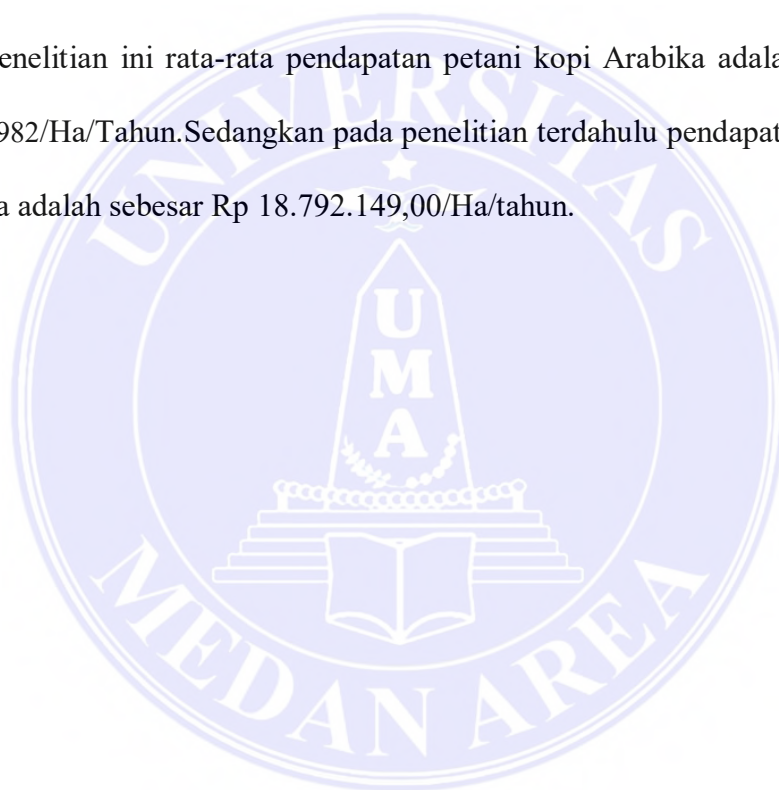
Pada penelitian ini jumlah variabel yang diteliti ada 5 yaitu luas lahan, bibit, harga pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan pada penelitian terdahulu jumlah variabel yang diteliti yaitu pupuk, bibit, tenaga kerja, luas lahan dan tanggungan keluarga.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pada pendapatan petani Kopi Arabika

Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi secara signifikan antara lain: luas lahan, harga pupuk dan pestisida. Sedangkan pada penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi secara signifikan antara lain: bibit, luas lahan dan tanggungan keluarga.

4. Pendapatan

Pada penelitian ini rata-rata pendapatan petani kopi Arabika adalah sebesar Rp. 45.601.982/Ha/Tahun. Sedangkan pada penelitian terdahulu pendapatan Petani kopi Arabika adalah sebesar Rp 18.792.149,00/Ha/tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah.

Dalam pengolahan dan analisis data penelitian ini termaksud kedalam jenis penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani kopi arabika dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani kopi arabika.

3.2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Beringin tersebut merupakan lokasi yang jumlah petani dengan produksi kopi yang cukup luas untuk budidaya tanaman kopi.

3.3 Metode Pengumpulan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik

tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi yang bekerja.

Berdasarkan pra survey di Desa tanjung beringin Kecamatan sumbul Kabupaten Dairi, populasi yang akan diteliti sebanyak 60 petani kopi arabika. Maka peneliti memutuskan mengambil jumlah sampel sebanyak 30 petani yang merupakan penghasilan utama adalah kopi arabika. Berdasarkan sampel yang diperoleh maka menggunakan rumus slovin dengan taraf signifikan 10% dengan nilai 0,01 dengan perhitungan:

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1}$$

$$n = \frac{60}{60(10\%^2)+1}$$

$$n = \frac{60}{60(0,1^2)+1}$$

$$n = \frac{60}{60(0,01)+1}$$

$$n = \frac{60}{2}$$

$$n = 30 \text{ Orang}$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 30 petani kopi.

3.4 Karakteristik Sampel

Dalam penentuan sampel tidak terdapat karakteristik tertentu dalam sampel, dikarenakan petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi populasinya normal atau dapat dikatakan homogen dimana kebanyakan petani mayoritas berusahatani kopi.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta fakta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentu sangat ditentukan oleh metodologi yang diambil atau dipilih oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut (Umar, 2013), data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perseorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) untuk memerikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya lebih mendalam dan detail dari petani kopi arabika di Desa.Tanjung Beringin.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara dan jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun analisis yang digunakan untuk memperkirakan pendapatan petani kopi dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani terhadap tingkat produksi kopi pada penelitian ini di gunakan model regresi dimana kita harus menggunakan model persamaan analisis regresi berganda, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi faktor-faktor luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, harga jual terhadap jumlah produksi kopi arabika.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus soekartawi (1995):

$$I = TR - TC$$

Keterangan: I = Pendapatan (Rp / Tahun)

TR = total penerimaan (Rp / Tahun)

TC = total biaya (Rp / Tahun)

2. Untuk permasalahan kedua digunakan Regresi Linear Berganda dengan Rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Kopi Arabika (Rp / tahun)
β_0	= Konstanta
β_1 - β_6	= Koefisien Regresi
X1	= Luas Lahan Kopi Arabika (Ha)
X2	= Bibit (Rp/ batang)
X3	= UpahTenaga Kerja (Rp / tahun)
X4	= HargaPupuk (Rp / Kg)
X5	= Pestisida (Rp / Kg)
E	= Faktor kesalahan

Pengujian hipotesis model yang dianalisis merupakan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk melihat nyata atau tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diatas, maka pengujian-pengujian tersebut mencakup sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Model yang tidak memiliki korelasi antar variabel independent adalah model regresi yang baik. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model menyebar secara normal. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorovsmirnov, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka probabilitas. Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2007).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan adalah grafik plot (Scatter Plot). Ketentuan menggunakan gambar scatterplots sebagai berikut :

- Jika pada grafik scatter plot terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu ada pola teratur maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika pada grafik scatter plot titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Kesesuaian Model

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%). Atau dengan kata

lain untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel atau lebih secara bersama-sama terhadap Y. Jika $R^2=1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi Y secara bersama-sama adalah 100%. Semakin dekat dengan R^2 dengan 1 (satu), maka makin cocok garis regresi untuk meramalkan Y (Azhari, 2020).

2. Uji F (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan/serempak variabel bebas terhadap variabel terkait. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel tergantung maka model persamaan regresi tersebut masuk kedalam kriteria cocok atau fit. Taraf singnifikasi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 0,05 (Ghozali, 2013). Pengujian pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat, digunakan uji F dengan kriteria uji sebagai berikut :

Kriteria Uji Berdasarkan Nilai Signifikansi :

- Jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ maka diterima. Jika diterima artinya luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak tidak berpengaruh signifikansi terhadap produksi Kopi.
- Jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ maka diterima. Jika diterima artinya luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh signifikansi terhadap produksi kopi.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yaitu luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh secara individu atau parsial terhadap variabel dependen yaitu hasil produksi cabai merah (Y). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se.(bi)}$$

Keterangan:

Bi : Koefisien Regresi

Se : Simpangan Baku

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

H0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} Dengan dari kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H1 diterima H0 ditolak, hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H1 ditolak H0 diterima, hipotesis ditolak.

Tujuan penelitian kedua menggunakan analisis pendapatan, yang dimana tujuan dari analisis pendapatan untuk melihat pendapatan yang diterima oleh petani setelah dikurangi biaya-biaya input yang digunakan. Menganalisis pendapatan petani cabai merah dengan menggunakan rumus total biaya (biaya tetap dan biaya variabel), total penerimaan dan pendapatan (keuntungan). Biaya tetap yaitu biaya pembelian cangkul, biaya pembelian alat semprot, biaya pembelian sabit dan biaya pembelian Mesin penggiling. dan sedangkan biaya variabel yaitu biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya pembelian pestisida, upah tenaga kerja.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Total biaya (TC) = Biaya tetap (FC) + Biaya variabel (VC)

Penerimaan (TR) = Harga (P) x Jumlah hasil produksi (Q)

Pendapatan (π) = Penerimaan atau Total *Revenue* (TR) - Biaya tetap atau Total *Cost* (TC)

3.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pendapat terhadap variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dan diperoleh petani kopi selama masa panen dan dikurangi biaya. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Luas lahan yaitu areal tanaman kopi yang digarap petani pada satu area tertentu yang diukur dengan satuan Ha.
3. Upah Tenaga kerja yaitu hak pekerja yang diterima dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja yang diukur dalam satuan Rp/Musim Panen.
4. Harga Pupuk yaitu nilai pada pupuk yang digunakan petani untuk memproduksi kopi dalam satu tahun tertentu yang diukur dalam satuan Rp/ Kg
5. Pestisida adalah racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman diukur dalam satuan Rp / Kg..
6. Pendapatan kopi arabika dalah jumlah kopi kering yang dihasilkan petani dalam waktu satu tahun yang diukur dengan Rp.

7. Total Penerimaan (*Total Revenue*) adalah penerimaan seluruhnya yang diterima oleh produsen dari hasil penjualan. Satuan dalam rupiah (Rp).
8. Total Biaya (*Total Cost*) adalah jumlah seluruh biaya kopi arabika yang dikeluarkan untuk kegiatan penanaman. Satuan dalam rupiah (Rp)



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan mengenai analisis pendapatan petani kopi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang signifikan positif mempengaruhi pendapatan dan produksi kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah
 - Luas lahan memiliki berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika dengan nilai Nilai sig yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dimana dengan luas lahan yang luas dapat mempegaruhi pendapatan petani kopi arabika. Bibit memiliki berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika dengan nilai Nilai sig yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dimana Jenis bibit kopi arabika yang unggul dapat mempengaruhi meningkatnya produksi da pendapatan petani.
 - Tenaga kerja memiliki berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika dengan nilai Nilai sig yang diperoleh 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dimana tenaga kerja yang banyak akan memberikan bantuan bagi pemilik perkebunan kopi untuk mengolah perkebunan kopi yang dimilikinya. Selain pentingnya jumlah tenaga kerja dalam mempengaruhi produksi, kualitas dari tenaga kerja juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan petani kopi.
2. Pendapatan yang diterima oleh petani kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi adalah Rp. 48.154.686/ Tahun.

6.2 Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan, maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan subsidi dan penurunan harga kepada petani untuk mendapatkan pupuk agar para petani tidak kesulitan dalam membeli dan mendapatkan pupuk NPK dan UREA untuk meningkatkan produksi Kopi di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi.
2. Diharapkan kepada para petani perlu meningkatkan produktivitas dan daya saing kopi, mengingat bahwa tanaman kopi merupakan komoditas andalan utama bagi para petani di desa tanjung beringin dalam meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P. Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14.
- Artaman, D. M. A. Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87–105.
- Ahmadi. (2001). *Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan dan Kaitannya dengan Tingkat Kemiskinan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Badan Pusat Statistik.(2022). *Produksi dan Produktivitas Kopi*. Badan Pusat Statistik .Dairi.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Produksi Tanaman Kopi di Indonesia. <https://www.bps.go.id/site/resultTab> diakses [22Februari 2020].
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produksi dan Produktivitas Kopi*. Badan Pusat Statistik .Dairi.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Luas tanaman dan produksi kopi*.Badan pusat statistik Sumatera Utara
- Direktorat Jenderal Perkebunan (2020). Strategi Pengembangan Kopi Arabika (Coffea Arabica)Terhadap Pendapatan Petani.
- Faisal Rachman. (2015), Realisasi Jauh Meleset Kinerja Dirjen Pajak Patut Dievaluasi,26November, www.sinarharapan.co/news/read/151126075/kinerjadirjen-pajak-patutdievaluasi
- Fuji. (2016). Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani. (Online), (<http://www.trigonalmedia.com/2016/05/biaya-penerimaan-dan-pendapatan.html?m=1>, diakses 20 February 2018)
- Hugolinus. (2020). Factor - faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika Di Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur. <http://repository.ukwk.ac.id/handle/123456789/1009>.
- Hanafie, R. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Indarwati. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Lmdh Karamat Jaya Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Universitas padjajaran.

- Jannah, A. M (2020). Pertumbuhan Bibit Kopi (*Coffea Sp.*) Pada Berbagai Interval Penyiraman Plant Growth Promotion Rhizobacteria. Skripsi Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
- Kartika, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Jagung (*Zea Mays*) di Kelurahan Bhakti Karya Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee). Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014.
- Lumintang ,F .M. (2013). Analisa Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA, 991-998
- Marsono. (2013). Petunjuk Penggunaan Pupuk. Jakarta: Penebar Swadaya. 57 hal.
- Mirnaini. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Petani Jeruk Siam di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Agribisnis STIP Graha Karya Muara Bulian.
- Murjoko. (2017). Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Jurnal ISBN 978-979-3812-42-7, hlm 1-6
- Murjoko. (2017). Analisis Kinerja Ekspor 5 Komoditas Perkebunan Unggulan Indonesia Tahun 2012-2016. ISBN 978-979-3812-42-7.
- Nafarin. (2006). *Penganggaran Perekonomian*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Pukuh. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu. Universitas Negeri Semarang.
- Pradnyawati, B. A. G., Dan Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Putra, A. & Dumenta, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di PT. Bank Tabungan Negara Cabang Medan. *NIAGAWAN*, 7(1), 30-36.
- Panjaitan, T. W. S., & Liem L. Y. (2015). Penyusunan Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) di PT.X. *Jurnal Tirta*. 3 (1):15-18
- Astuti, E. P. Rosyada, I. & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 1-14

Riswan. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program : Ilmu Ekonomi Dan Studipembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar..

Saragih, V. L. E. & Wenagama, I. W. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR IKAN KEDONGANAN KECAMATAN KUTA KABUPATEN BADUNG. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06).

Sulistya, R. (2017). Indonesia Produsen Kopi Terbesar Keempat Di Dunia. <https://www.cnnIndonesia.com/gayahidup/20180426212944-262293962/mengenal-lebih-dekat-rasakopi-spesialti>

Syam Kusufi. (2014). Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti. (2001). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.

Soekartawi, (2011). Ilmu Usahatani. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. 253 Hal.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja grafindo Persada : Jakarta.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Suddin, F. A. dan Tahir, G. A. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Sawah dan tengalan di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Trofik*, 6 (1). Fakultas Pertanian. Makassar

Tjitropranoto, P.(2005). "Penyuluhan Pertanian: Masa Kini dan Masa Depan."Dalam: Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Diedit oleh: Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.

Thamrin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika Di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Kristen Satya Wacana.

Taufik, M. (2010). Analisis pendapatan usahatani dan penanganan pascapanen cabai merah. *Jurnal Litbang Pertanian*.

Kuisisioner Penelitian

Perihal : Pengisian kuisisioner

Lampiran : Satu lembar

Kepada Yth : Bapak/Ibu Saudari

Di

Tempat

Dengan Hormat

Bapak/Ibu/Saudara/i yang terhormat, disini saya atas nama Frans Seda Saragi sebagai mahasiswa Universitas Medan Area ingin melaksanakan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika(*Coffea Arabica*) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu saudara/i sekalian, untuk membantu mengisi kuesioner penelitian saya. Partisipasi dari Bapak/i dan Saudara/i sangat berharga sebagai masukan untuk proses pengambilan keputusan atau data dalam penelitian yang saya lakukan ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

A. Identitas Responden

1	Nama	
2	Jenis kelamin	
3	Umur (tahun)	
4	Pendidikan (tahun)	
5	Berapa lama Saudara/I bekerja sebagai petani Kopi Arabika (Tahun)	
6	Jumlah anggota keluarga (Orang)	
7	Luas Lahan (Ha)	
8	Status lahan	

	a. Milik sendiri	
	b. Sewa	

B. Pendapatan Usahatani Kopi

Luas Panen (Ha)	Jumlah Panen (Kg/Tahun)	Harga Jual (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Jumlah Panen x Harga Jual)

C. Produksi

No	Komoditas	Jumlah (Kg/Musim tanam)
1	Kopi Arabika	

D. Biaya-Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Melaksanakan Usahatani Kopi Arabika

1. Biaya Tetap

Biaya Penyusutan

Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp/Unit)	Lama waktu Pemakaian(Tahun)
Sewa lahan			
Cangkul			
Alat Semprot			
Sabit			
Mesin Penggiling			
Total			

2. Biaya Variabel

2.1 Bibit

Uraian	Jumlah(Batang)	Harga(Rp/Batang)
Bibit		
Total		

2.2 Pupuk

Jenis pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/kg)
Urea		
NPK		
TSP		
KCL		
Total		

2.3 Pestisida

Jenis pestisida	Nama merek	Banyak	Harga (Rp)
Herbisida			
Insektisida			
Fungisida			
Total			

2.4 Tenaga Kerja

Jenis kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja (Rp/orang/Hari)
Pengolahan			
Penanaman			
Pemupukan			
Penyiangan			
Pemanen			
Total			

LAMPIRAN

Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.994 ^a	.988	.985	808706.7419	.988	390.517	5	24	.000	1.999

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.277E+15	5	2.554E+14	390.517	.000 ^b
	Residual	1.570E+13	24	6.540E+11		
	Total	1.293E+15	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

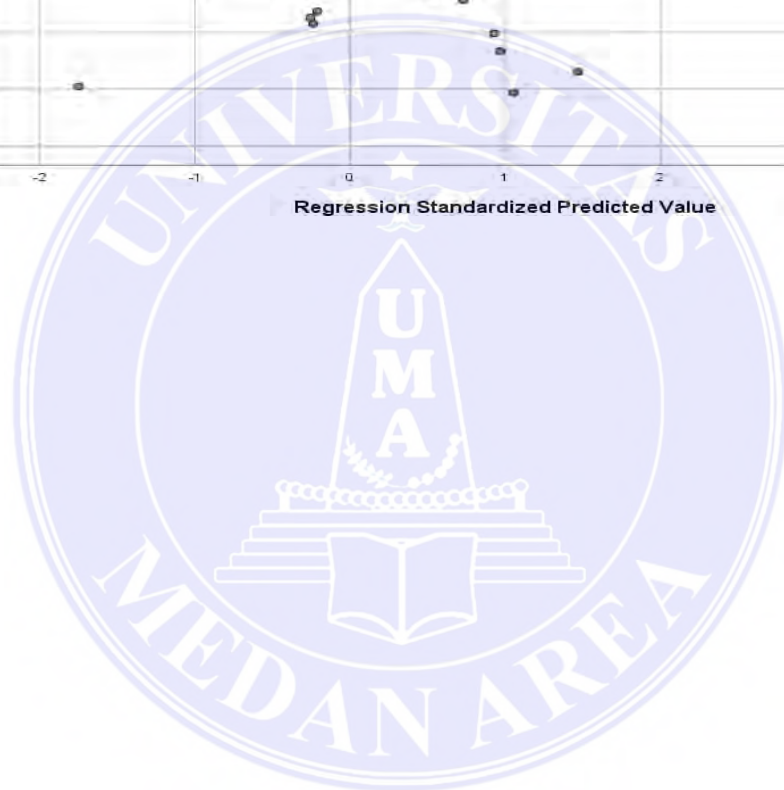
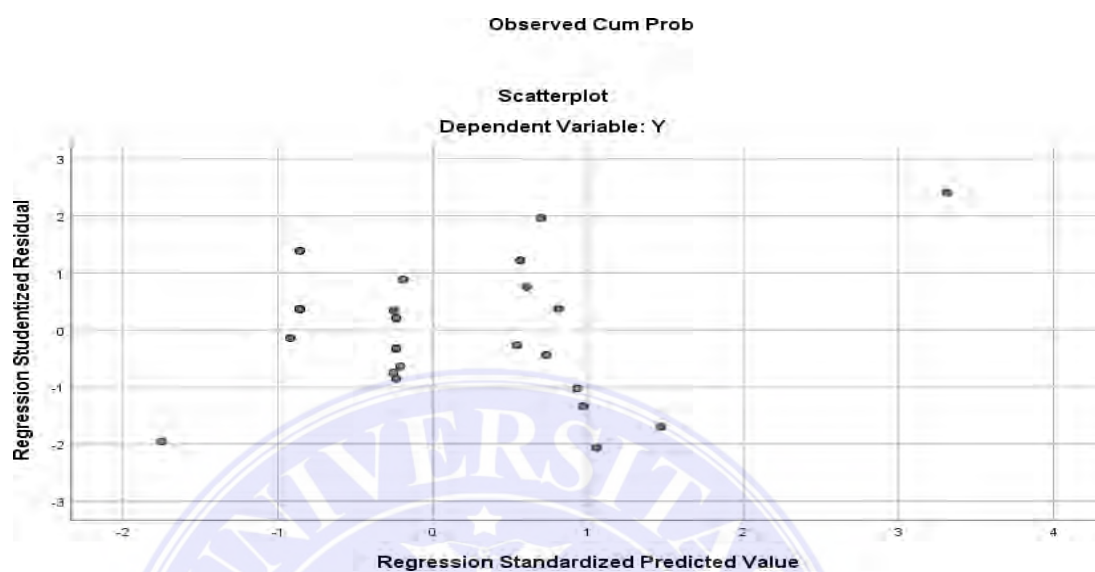
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2742253.109	737070.548		3.720	.001		
	X1	222849.114	46921.330	.172	4.749	.000	.386	2.588
	X2	-.100	.432	-.011	-.230	.820	.222	4.512
	X3	.018	.033	.015	.538	.596	.674	1.483
	X4	28.800	2.744	.709	10.495	.000	.111	9.031
	X5	9.242	2.539	.177	3.640	.001	.215	4.660

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas



LAMPIRAN 2.1 Biaya Tetap Usahatani Kopi

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Biaya Cangkul (Rp/Tahun)	Biaya Alat Semprot (Rp/Tahun)	Biaya Sabit (Rp/Tahun)	Biaya Mesin Penggiling (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	160.000	500.000	45.000	450.000
2	Lambok	0,12	140.000	500.000	90.000	450.000
3	Ganda	0,8	140.000	500.000	90.000	450.000
4	Burhan	0,12	160.000	500.000	80.000	450.000
5	Larsiman	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
6	Riana	0,16	240.000	500.000	80.000	450.000
7	Shinta	0,4	140.000	500.000	40.000	450.000
8.	Jaler	0,16	210.000	500.000	80.000	450.000
9.	Mangatur	0,16	210.000	500.000	120.000	450.000
10	Hotria	0,8	160.000	500.000	160.000	450.000
11	Henny	0,16	320.000	500.000	90.000	450.000
12	Nelson	0,16	240.000	500.000	120.000	450.000
13	Rumyda	0,4	160.000	500.000	80.000	450.000
14	Jepri	0,12	240.000	500.000	80.000	450.000
15	Yanti	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
16	Tumor	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
17	Alexander	0,28	240.000	500.000	90.000	450.000
18	Sabar	0,20	240.000	500.000	120.000	450.000
19	Ida	0,12	210.000	500.000	90.000	450.000
20	Tiur	0,12	160.000	500.000	80.000	450.000
21	Pitria	0,12	160.000	500.000	80.000	450.000
22	Risma	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
23	Jodi	0,16	240.000	500.000	120.000	450.000
24	Pendi	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
25	Paul	0,16	240.000	500.000	80.000	450.000
26	Desy	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
27	Sara	0,12	160.000	500.000	80.000	450.000
28	Donny	0,16	240.000	500.000	90.000	450.000
29	Fery	0,16	240.000	500.000	90.000	450.000
30	Simon	0,8	140.000	500.000	80.000	450.000
	Total	10,88	5.630.000	15.000.000	2.635.000	13.500.000
	Rata rata	0,37	517.463	1.378.676	242.187	1.240.808

2.1.1 Biaya Penyusutan Cangkul

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Cangkul (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	2	160.000	32.000	5	51.200
2	Lambok	0,12	2	140.000	28.000	5	44.800
3	Ganda	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
4	Burhan	0,12	2	160.000	32.000	5	51.200
5	Larsiman	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
6	Riana	0,16	3	240.000	48.000	5	115.200
7	Shinta	0,4	3	210.000	42.000	5	100.800
8.	Jaler	0,16	3	210.000	42.000	5	100.800
9.	Mangatur	0,16	2	210.000	42.000	5	67.200
10	Hotria	0,8	4	320.000	64.000	5	204.800
11	Henny	0,16	3	240.000	48.000	5	115.200
12	Nelson	0,16	2	160.000	28.000	5	51.200
13	Rumyda	0,4	3	240.000	48.000	5	115.200
14	Jepri	0,12	3	240.000	48.000	5	115.200
15	Yanti	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
16	Tumor	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
17	Alexander	0,28	3	240.000	48.000	5	115.200
18	Sabar	0,20	3	240.000	48.000	5	115.200
19	Ida	0,12	3	210.000	42.000	5	100.800
20	Tiur	0,12	2	160.000	32.000	5	51.200
21	Pitria	0,12	2	160.000	32.000	5	51.200
22	Risma	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
23	Jodi	0,16	3	240.000	48.000	5	115.200
24	Pendi	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
25	Paul	0,16	3	240.000	48.000	5	115.200
26	Desy	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
27	Sara	0,12	2	160.000	32.000	5	51.200
28	Donny	0,16	3	240.000	48.000	5	115.200
29	Fery	0,16	3	240.000	48.000	5	115.200
30	Simon	0,8	2	140.000	28.000	5	44.800
	total	10,88					2.321.600
	Rata rata	0,36					213.382

2.1.2 Biaya Penyusutan Alat Semprot

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Alat Semprot (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
2	Lambok	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
3	Ganda	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
4	Burhan	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
5	Larsiman	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
6	Riana	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
7	Shinta	0,4	1	500.000	100.000	5	80.000
8.	Jaler	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
9.	Mangatur	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
10	Hotria	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
11	Henny	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
12	Nelson	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
13	Rumyda	0,4	1	500.000	100.000	5	80.000
14	Jepri	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
15	Yanti	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
16	Tumor	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
17	Alexander	0,28	1	500.000	100.000	5	80.000
18	Sabar	0,20	1	500.000	100.000	5	80.000
19	Ida	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
20	Tiur	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
21	Pitria	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
22	Risma	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
23	Jodi	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
24	Pendi	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
25	Paul	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
26	Desy	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
27	Sara	0,12	1	500.000	100.000	5	80.000
28	Donny	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
29	Fery	0,16	1	500.000	100.000	5	80.000
30	Simon	0,8	1	500.000	100.000	5	80.000
	total	10,88					2.400.000
	Rata rata	0,37					220.588

2.1.3 Biaya Penyusutan Sabit

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Sabit (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	2	90.000	18.000	5	28.800
2	Lambok	0,12	2	90.000	18.000	5	28.800
3	Ganda	0,8	2	90.000	18.000	5	28.800
4	Burhan	0,12	2	80.000	16.000	5	25.600
5	Larsiman	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
6	Riana	0,16	2	80.000	16.000	5	25.600
7	Shinta	0,4	2	80.000	16.000	5	25.600
8.	Jaler	0,16	2	80.000	16.000	5	25.600
9.	Mangatur	0,16	3	120.000	24.000	5	57.600
10	Hotria	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
11	Henny	0,16	2	90.000	18.000	5	28.800
12	Nelson	0,16	3	120.000	24.000	5	57.600
13	Rumyda	0,4	2	80.000	16.000	5	25.600
14	Jepri	0,12	2	80.000	16.000	5	25.600
15	Yanti	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
16	Tumor	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
17	Alexander	0,28	2	90.000	18.000	5	28.800
18	Sabar	0,20	3	120.000	24.000	5	57.600
19	Ida	0,12	2	90.000	18.000	5	28.800
20	Tiur	0,12	2	80.000	16.000	5	25.600
21	Pitria	0,12	2	80.000	16.000	5	25.600
22	Risma	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
23	Jodi	0,16	3	120.000	24.000	5	57.600
24	Pendi	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
25	Paul	0,16	2	80.000	16.000	5	25.600
26	Desy	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
27	Sara	0,12	2	80.000	16.000	5	25.600
28	Donny	0,16	2	90.000	18.000	5	28.800
29	Fery	0,16	2	90.000	18.000	5	28.800
30	Simon	0,8	2	80.000	16.000	5	25.600
	Total	10,88					921.600
	Rata rata	0,37					84.705

2.1.4 Biaya Penyusutan Mesin Penggiling

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Mesin Penggiling (unit)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
2	Lambok	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
3	Ganda	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
4	Burhan	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
5	Larsiman	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
6	Riana	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
7	Shinta	0,4	1	450.000	90.000	5	72.000
8.	Jaler	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
9.	Mangatur	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
10	Hotria	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
11	Henny	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
12	Nelson	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
13	Rumyda	0,4	1	450.000	90.000	5	72.000
14	Jepri	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
15	Yanti	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
16	Tumor	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
17	Alexander	0,28	1	450.000	90.000	5	72.000
18	Sabar	0,20	1	450.000	90.000	5	72.000
19	Ida	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
20	Tiur	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
21	Pitria	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
22	Risma	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
23	Jodi	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
24	Pendi	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
25	Paul	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
26	Desy	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
27	Sara	0,12	1	450.000	90.000	5	72.000
28	Donny	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
29	Fery	0,16	1	450.000	90.000	5	72.000
30	Simon	0,8	1	450.000	90.000	5	72.000
	total	10,88					2.160.000
	Rata- rata	0,37					198.529

Lampiran 2.2 Biaya variabel Usahatani Kopi

No	Nama petani	Luas panen (Ha)	Uraian	jumlah (batang/ Ha)	Harga (Rp/ batang)	Biaya bibit (Rp/tahun)
1	Hormat	0,12	Bibit	300	3.500	1.050.000
2	Lambok	0,12	Bibit	300	3.500	1.050.000
3	Ganda	0,8	Bibit	200	3.500	700.000
4	Burhan	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
5	Larsiman	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
6	Riana	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
7	Shinta	0,4	Bibit	100	3.200	320.000
8.	Jaler	0,16	Bibit	400	3.500	1.400.000
9.	Mangatur	0,16	Bibit	500	3.200	1.600.000
10	Hotria	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
11	Henny	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
12	Nelson	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
13	Rumyda	0,4	Bibit	300	3.200	960.000
14	Jepri	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
15	Yanti	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
16	Tumor	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
17	Alexander	0,28	Bibit	700	3.500	2.450.000
18	Sabar	0,20	Bibit	500	3.200	1.600.000
19	Ida	0,12	Bibit	300	3.500	1.050.000
20	Tiur	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
21	Pitria	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
22	Risma	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
23	Jodi	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
24	Pendi	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
25	Paul	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
26	Desy	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
27	Sara	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
28	Donny	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
29	Fery	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
30	Simon	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
	Total	10,88				30.595.000
	Rata-rata	0,37				2.812.040,

2.2.1 Biaya Variabel bibit

No	Nama petani	Luas panen (Ha)	Uraian	jumlah (batang/ Ha)	Harga (Rp/ batang)	Biaya bibit (Rp/tahun)
1	Hormat	0,12	Bibit	300	3.500	
2	Lambok	0,12	Bibit	300	3.500	1.050.000
3	Ganda	0,8	Bibit	200	3.500	700.000
4	Burhan	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
5	Larsiman	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
6	Riana	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
7	Shinta	0,4	Bibit	100	3.200	320.000
8.	Jaler	0,16	Bibit	400	3.500	1.400.000
9.	Mangatur	0,16	Bibit	500	3.200	1.600.000
10	Hotria	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
11	Henny	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
12	Nelson	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
13	Rumyda	0,4	Bibit	300	3.200	960.000
14	Jepri	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
15	Yanti	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
16	Tumor	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
17	Alexander	0,28	Bibit	700	3.500	2.450.000
18	Sabar	0,20	Bibit	500	3.200	1.600.000
19	Ida	0,12	Bibit	300	3.500	1.050.000
20	Tiur	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
21	Pitria	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
22	Risma	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
23	Jodi	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
24	Pendi	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
25	Paul	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
26	Desy	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
27	Sara	0,12	Bibit	300	3.200	960.000
28	Donny	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
29	Fery	0,16	Bibit	400	3.200	1.280.000
30	Simon	0,8	Bibit	200	3.200	640.000
	Total	10,88				30.595.000
	Rata-rata	0,37				2.812.040: 15 Tahun = 187.469:10,88 = 17.230

2.2.2 Biaya pupuk urea

No	Nama petani	Luas Panen (Ha)	uraian	Jumlah Urea (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya Urea (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
2	Lambok	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
3	Ganda	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
4	Burhan	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
5	Larsiman	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
6	Riana	0,16	Pupuk urea	100	2.800	280.000
7	Shinta	0,4	Pupuk urea	30	2.800	84.000
8.	Jaler	0,16	Pupuk urea	100	2.800	280.000
9.	Mangatur	0,16	Pupuk urea	130	2.800	364.000
10	Hotria	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
11	Henny	0,16	Pupuk urea	120	2.800	336.000
12	Nelson	0,16	Pupuk urea	120	2.800	336.000
13	Rumyda	0,4	Pupuk urea	80	2.800	224.000
14	Jepri	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
15	Yanti	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
16	Tumor	0,8	Pupuk urea	55	2.800	154.000
17	Alexander	0,28	Pupuk urea	200	2.800	560.000
18	Sabar	0,20	Pupuk urea	120	2.800	336.000
19	Ida	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
20	Tiur	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
21	Pitria	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
22	Risma	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
23	Jodi	0,16	Pupuk urea	100	2.800	280.000
24	Pendi	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
25	Paul	0,16	Pupuk urea	120	2.800	336.000
26	Desy	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
27	Sara	0,12	Pupuk urea	80	2.800	224.000
28	Donny	0,16	Pupuk urea	100	2.800	336.000
29	Fery	0,16	Pupuk urea	100	2.800	336.000
30	Simon	0,8	Pupuk urea	60	2.800	168.000
	Total	10,88				7.398.000
	Rata rata	0,37				679.963

2.2.3 Biaya pupuk npk

No	Nama Petani	Luas Panen (Ha)	uraian	Jumlah NPK (Kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya NPK (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
2	Lambok	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
3	Ganda	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
4	Burhan	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
5	Larsiman	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
6	Riana	0,16	Pupuk NPK	80	2.800	224.000
7	Shinta	0,4	Pupuk NPK	20	2.800	56.000
8.	Jaler	0,16	Pupuk NPK	70	2.800	196.000
9.	Mangatur	0,16	Pupuk NPK	100	2.800	280.000
10	Hotria	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
11	Henny	0,16	Pupuk NPK	90	2.800	252.000
12	Nelson	0,16	Pupuk NPK	90	2.800	252.000
13	Rumyda	0,4	Pupuk NPK	70	2.800	196.000
14	Jepri	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
15	Yanti	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
16	Tumor	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
17	Alexander	0,28	Pupuk NPK	140	2.800	392.000
18	Sabar	0,20	Pupuk NPK	100	2.800	280.000
19	Ida	0,12	Pupuk NPK	65	2.800	182.000
20	Tiur	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
21	Pitria	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
22	Risma	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
23	Jodi	0,16	Pupuk NPK	80	2.800	224.000
24	Pendi	0,8	Pupuk	40	2.800	112.000

			NPK			
25	Paul	0,16	Pupuk NPK	80	2.800	224.000
26	Desy	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
27	Sara	0,12	Pupuk NPK	60	2.800	168.000
28	Donny	0,16	Pupuk NPK	90	2.800	252.000
29	Fery	0,16	Pupuk NPK	90	2.800	252.000
30	Simon	0,8	Pupuk NPK	40	2.800	112.000
	total	10,88				5.782.000
	Rata rata	0,37				531.433



2.2.4 Biaya variable pestisida

No	Nama petani	Luas Panen (Ha)	Uraian	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya pestisida (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	Herbisida	2	105.000	210.000
2	Lambok	0,12	Herbisida	2	105.000	210.000
3	Ganda	0,8	Herbisida	2	105.000	210.000
4	Burhan	0,12	Herbisida	2	105.000	210.000
5	Larsiman	0,8	Herbisida	2	105.000	210.000
6	Riana	0,16	Herbisida	2,5	105.000	270.000
7	Shinta	0,4	Herbisida	1,5	105.000	160.000
8.	Jaler	0,16	herbisida	3	105.000	315.000
9.	Mangatur	0,16	herbisida	3,5	105.000	375.000
10	Hotria	0,8	herbisida	2	105.000	210.000
11	Henny	0,16	herbisida	2	105.000	210.000
12	Nelson	0,16	herbisida	2	105.000	210.000
13		0,4	herbisida	2	105.000	210.000
14		0,12	herbisida	2	105.000	210.000
15		0,8	herbisida	2	105.000	210.000
16		0,8	herbisida	2	105.000	210.000
17		0,28	herbisida	5	105.000	525.000
18		0,20	herbisida	3	105.000	315.000
19		0,12	herbisida	2	105.000	210.000
20		0,12	herbisida	2	105.000	210.000
21		0,12	herbisida	2	105.000	210.000
22		0,8	herbisida	2	105.000	210.000
23		0,16	herbisida	3	105.000	315.000
24		0,8	herbisida	2	105.000	210.000
25		0,16	herbisida	3	105.000	315.000
26		0,8	herbisida	2	105.000	210.000
27		0,12	herbisida	2	105.000	210.000
28		0,16	herbisida	3	105.000	315.000
29		0,16	herbisida	3	105.000	315.000
30		0,8	herbisida	2	105.000	210.000
		10,88				7.420.000
		0,37				681.985

No	Nana Petani	Luas Panen (Ha)	uraian	Jumlah (liter)	Harga (Rp/liter)	Biaya pestisida (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	insektisida	1	125.000	125.000
2	Lambok	0,12	insektisida	1	125.000	125.000
3	Ganda	0,8	insektisida	1	125.000	125.000
4	Burhan	0,12	insektisida	1	125.000	125.000
5	Larsiman	0,8	insektisida	1	125.000	125.000
6	Riana	0,16	insektisida	1,5	125.000	190.000
7	Shinta	0,4	Insektisida	0,5	125.000	70.000
8.	Jaler	0,16	Insektisida	2	125.000	250.000
9.	Mangatur	0,16	Insektisida	2,5	125.000	320.000
10	Hotria	0,8	Insektisida	1	125.000	125.000
11	Henny	0,16	Insektisida	1	125.000	125.000
12	Nelson	0,16	Insektisida	1	125.000	125.000
13	Rumyda	0,4	Insektisida	2	125.000	250.000
14	Jepri	0,12	Insektisida	1	125.000	125.000
15	Yanti	0,8	Insektisida	1	125.000	125.000
16	Tumor	0,8	Insektisida	1	125.000	125.000
17	Alexander	0,28	Insektisida	2	125.000	250.000
18	Sabar	0,20	Insektisida	2	125.000	250.000
19	Ida	0,12	Insektisida	1	125.000	125.000
20	Tiur	0,12	Insektisida	1	125.000	125.000
21	Pitria	0,12	Insektisida	1	125.000	125.000
22	Risma	0,8	Insektisida	1	125.000	125.000
23	Jodi	0,16	Insektisida	1,5	125.000	190.000
24	Pendi	0,8	insektisida	1	125.000	125.000
25	Paul	0,16	insektisida	2	125.000	250.000
26	Desy	0,8	insektisida	1	125.000	125.000
27	Sara	0,12	insektisida	1	125.000	125.000
28	Donny	0,16	insektisida	1,5	125.000	190.000
29	Fery	0,16	insektisida	2	125.000	250.000
30	Simon	0,8	insektisida	1	125.000	125.000
	Total	10,88				8.835.000
	Rata rata	0,37				812.040

2.2.5 Biaya Pengolahan Teanga Kerja

No	Nana Petani	Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja	Upah tenaga kerja(Rp/orang/hari	Total biaya tenaga kerja
1	Hormat	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
2	Lambok	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
3	Ganda	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
4	Burhan	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
5	Larsiman	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
6	Riana	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
7	Shinta	Pengolahan	3	1	80.000	240.000
8.	Jaler	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
9.	Mangatur	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
10	Hotria	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
11	Henny	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
12	Nelson	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
13	Rumyda	Pengolahan	3	1	80.000	240.000
14	Jepri	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
15	Yanti	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
16	Tumor	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
17	Alexander	Pengolahan	6	1	80.000	480.000
18	Sabar	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
19	Ida	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
20	Tiur	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
21	Pitria	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
22	Risma	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
23	Jodi	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
24	Pendi	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
25	Paul	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
26	Desy	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
27	Sara	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
28	Donny	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
29	Fery	Pengolahan	5	1	80.000	400.000
30	Simon	Pengolahan	4	1	80.000	320.000
	Total					10.320.000

Biaya Penanaman Tenaga Kerja

No	Nana Petani	Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja	Upah tenaga kerja(Rp/orang/hari	Total biaya tenaga kerja
1	Hormat	Penanaman	4	1	80.000	320.000
2	Lambok	Penanaman	4	1	80.000	320.000
3	Ganda	Penanaman	4	1	80.000	320.000
4	Burhan	Penanaman	4	1	80.000	320.000
5	Larsiman	Penanaman	4	1	80.000	320.000
6	Riana	Penanaman	5	1	80.000	400.000
7	Shinta	Penanaman	3	1	80.000	240.000
8.	Jaler	Penanaman	5	1	80.000	400.000
9.	Mangatur	Penanaman	5	1	80.000	400.000
10	Hotria	Penanaman	4	1	80.000	320.000
11	Henny	Penanaman	5	1	80.000	400.000
12	Nelson	Penanaman	5	1	80.000	400.000
13	Rumyda	Penanaman	3	1	80.000	240.000
14	Jeprri	Penanaman	4	1	80.000	320.000
15	Yanti	Penanaman	4	1	80.000	320.000
16	Tumor	Penanaman	4	1	80.000	320.000
17	Alexander	Penanaman	6	1	80.000	480.000
18	Sabar	Penanaman	4	1	80.000	320.000
19	Ida	Penanaman	4	1	80.000	320.000
20	Tiur	Penanaman	4	1	80.000	320.000
21	Pitria	Penanaman	4	1	80.000	320.000
22	Risma	Penanaman	4	1	80.000	320.000
23	Jodi	Penanaman	5	1	80.000	400.000
24	Pendi	Penanaman	4	1	80.000	320.000
25	Paul	Penanaman	5	1	80.000	400.000
26	Desy	Penanaman	4	1	80.000	320.000
27	Sara	Penanaman	4	1	80.000	320.000
28	Donny	Penanaman	5	1	80.000	400.000
29	Fery	Penanaman	5	1	80.000	400.000
30	Simon	Penanaman	4	1	80.000	320.000
	Total					10.320.000

Biaya Pemupukan teanga kerja

No	Nana Petani	Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja	Upah tenaga kerja(Rp/orang/hari	Total biaya tenaga kerja
1	Hormat	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
2	Lambok	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
3	Ganda	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
4	Burhan	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
5	Larsiman	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
6	Riana	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
7	Shinta	Pemupukan	3	1	80.000	240.000
8.	Jaler	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
9.	Mangatur	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
10	Hotria	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
11	Henny	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
12	Nelson	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
13	Rumyda	Pemupukan	3	1	80.000	240.000
14	Jepri	Penanaman	4	1	80.000	320.000
15	Yanti	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
16	Tumor	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
17	Alexander	Pemupukan	6	1	80.000	480.000
18	Sabar	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
19	Ida	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
20	Tiur	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
21	Pitria	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
22	Risma	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
23	Jodi	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
24	Pendi	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
25	Paul	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
26	Desy	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
27	Sara	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
28	Donny	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
29	Fery	Pemupukan	5	1	80.000	400.000
30	Simon	Pemupukan	4	1	80.000	320.000
	Total					10.320.000

Biaya Pemanenan tenaga kerja

No	Nana Petani	Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja	Upah tenaga kerja(Rp/orang/hari	Total biaya tenaga kerja
1	Hormat	pemanenan	5	1	80.000	400.000
2	Lambok	pemanenan	5	1	80.000	400.000
3	Ganda	pemanenan	5	1	80.000	400.000
4	Burhan	pemanenan	5	1	80.000	400.000
5	Larsiman	pemanenan	5	1	80.000	400.000
6	Riana	pemanenan	6	1	80.000	480.000
7	Shinta	pemanenan	5	1	80.000	320.000
8.	Jaler	pemanenan	6	1	80.000	480.000
9.	Mangatur	pemanenan	6	1	80.000	480.000
10	Hotria	pemanenan	5	1	80.000	400.000
11	Henny	pemanenan	6	1	80.000	480.000
12	Nelson	pemanenan	6	1	80.000	480.000
13	Rumyda	pemanenan	4	1	80.000	320.000
14	Jepri	pemanenan	5	1	80.000	400.000
15	Yanti	pemanenan	5	1	80.000	400.000
16	Tumor	pemanenan	5	1	80.000	400.000
17	Alexander	pemanenan	7	1	80.000	560.000
18	Sabar	pemanenan	5	1	80.000	400.000
19	Ida	pemanenan	5	1	80.000	320.000
20	Tiur	pemanenan	5	1	80.000	400.000
21	Pitria	pemanenan	5	1	80.000	400.000
22	Risma	pemanenan	5	1	80.000	400.000
23	Jodi	pemanenan	6	1	80.000	480.000
24	Pendi	pemanenan	5	1	80.000	400.000
25	Paul	pemanenan	6	1	80.000	480.000
26	Desy	pemanenan	5	1	80.000	400.000
27	Sara	pemanenan	5	1	80.000	400.000
28	Donny	pemanenan	6	1	80.000	480.000
29	Fery	pemanenan	6	1	80.000	480.000
30	Simon	pemanenan	5	1	80.000	400.000
	Total					12.640.00

Biaya penyiangan tenaga kerja

No	Nana Petani	Jenis kegiatan	Jumlah orang	Waktu kerja	Upah tenaga kerja (Rp/orang/hari)	Total biaya tenaga kerja
1	Hormat	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
2	Lambok	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
3	Ganda	Penyiangan	2	1	80.000	160.000
4	Burhan	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
5	Larsiman	Penyiangan	2	1	80.000	160.000
6	Riana	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
7	Shinta	Penyiangan	2	1	80.000	160.000
8.	Jaler	Penyiangan	8	1	80.000	560.000
9.	Mangatur	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
10	Hotria	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
11	Henny	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
12	Nelson	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
13	Rumyda	Penyiangan	2	1	80.000	320.000
14	Jepri	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
15	Yanti	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
16	Tumor	Penyiangan	2	1	80.000	160.000
17	Alexander	Penyiangan	8	1	80.000	640.000
18	Sabar	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
19	Ida	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
20	Tiur	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
21	Pitria	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
22	Risma	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
23	Jodi	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
24	Pendi	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
25	Paul	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
26	Desy	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
27	Sara	Penyiangan	4	1	80.000	320.000
28	Donny	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
29	Fery	Penyiangan	6	1	80.000	480.000
30	Simon	Penyiangan	2	1	80.000	160.000
	Total					10.640.00

2.2.5 Biaya Variabel tenaga kerja

No	Nana Petan	Luas Panen (Ha)	uraian	Jumlah (orang)	upah (Rp/orang)	Biaya Tenaga kerja (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
2	Lambok	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
3	Ganda	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
4	Burhan	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
5	Larsiman	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
6	Riana	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
7	Shinta	0,4	Tenaga kerja	18	80.000	1.440.000
8.	Jaler	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
9.	Mangatur	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
10	Hotria	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
11	Henny	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
12	Nelson	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
13	Rumyda	0,4	Tenaga kerja	16	80.000	1.280.000
14	Jepri	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
15	Yanti	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
16	Tumor	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
17	Alexander	0,28	Tenaga kerja	28	80.000	2.240.000
18	Sabar	0,20	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
19	Ida	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
20	Tiur	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
21	Pitria	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
22	Risma	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
23	Jodi	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
24	Pendi	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
25	Paul	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000

26	Desy	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
27	Sara	0,12	Tenaga kerja	22	80.000	1.760.000
28	Donny	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
29	Fery	0,16	Tenaga kerja	24	80.000	1.920.000
30	Simon	0,8	Tenaga kerja	20	80.000	1.600.000
	Total	10,88				52.480.000
	Rata rata	0,37				4.823.529



Lampiran 2.3 Produksi Kopi

No	Nama petani	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)
1	Hormat	0,12	480
2	Lambok	0,12	500
3	Ganda	0,8	420
4	Burhan	0,12	500
5	Larsiman	0,8	400
6	Riana	0,16	620
7	Shinta	0,4	210
8.	Jaler	0,16	650
9.	Mangatur	0,16	750
10	Hotria	0,8	400
11	Henny	0,16	650
12	Nelson	0,16	670
13	Rumyda	0,4	490
14	Jepri	0,12	490
15	Yanti	0,8	400
16	Tumor	0,8	380
17	Alexander	0,28	1120
18	Sabar	0,20	670
19	Ida	0,12	520
20	Tiur	0,12	480
21	Pitria	0,12	490
22	Risma	0,8	400
23	Jodi	0,16	650
24	Pendi	0,8	420
25	Paul	0,16	670
26	Desy	0,8	400
27	Sara	0,12	500
28	Donny	0,16	670
29	Fery	0,16	670
30	Simon	0,8	400
	Total	10,88	16.070
	Rata rata	0,37	1.477

Lampiran2.4 Pendapatan usahatani Kopi

No	Nama petani	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)		Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	Hormat	0,12	480	40.000		1.155.000	3.712.000	14.333.000
2	Lambok	0,12	500	40.000	20.000.000	1.180.000	3.537.000	15.283.000
3	Ganda	0,8	420	40.000	16.800.000	1.180.000	2.915.000	12.705.000
4	Burhan	0,12	500	40.000	20.000.000	1.190.000	3.447.000	15.363.000
5	Larsiman	0,8	400	40.000	16.000.000	1.170.000	2.855.000	11.975.000
6	Riana	0,16	620	40.000		1.270.000	4.164.000	19.366.000
7	Shinta	0,4	210	40.000		1.130.000	2.130.000	5.140.000
8.	Jaler	0,16	650	40.000		1.240.000	4.361.000	20.399.000
9.	Mangatur	0,16	750	40.000	30.000.000	1.280.000	4.859.000	23.861.000
10	Hotria	0,8	400	40.000	16.000.000	1.270.000	2.855.000	11.875.000
11	Henny	0,16	650	40.000		1.360.000	4.123.000	20.517.000
12	Nelson	0,16	670	40.000		1.310.000	4.123.000	21.367.000
13	Rumyda	0,4	490	40.000		1.190.000	3.120.000	15.290.000
14	Jepri	0,12	490	40.000		1.270.000	3.447.000	14.883.000
15	Yanti	0,8	400	40.000		1.170.000	2.855.000	11.975.000
16	Tumor	0,8	380	40.000	15.200.000	1.170.000	2.841.000	11.189.000
17	Alexander	0,28	1120	40.000		1.280.000	6.417.000	37.103.000
18	Sabar	0,20	670	40.000	26.800.000	1.310.000	4.381.000	21.109.000
19	Ida	0,12	520	40.000		1.250.000	3.551.000	15.999.000
20	Tiur	0,12	480	40.000		1.190.000	3.447.000	14.563.000
21	Pitria	0,12	490	40.000		1.190.000	3.447.000	14.963.000
22	Risma	0,8	400	40.000		1.170.000	2.855.000	11.975.000
23	Jodi	0,16	650	40.000	26.000.000	1.310.000	4.209.000	20.481.000
24	Pendi	0,8	420	40.000		1.170.000	2.855.000	12.775.000
25	Paul	0,16	670	40.000		1.270.000	4.325.000	21.205.000
26	Desy	0,8	400	40.000		1.170.000	2.855.000	11.975.000
27	Sara	0,12	500	40.000		1.190.000	3.447.000	15.363.000
28	Donny	0,16	670	40.000	26.800.000	1.280.000	4.293.000	21.227.000
29	Fery	0,16	670	40.000		1.280.000	4.353.000	21.167.000
30	Simon	0,8	400	40.000		1.170.000	2.855.000	11.975.000
	Total	10,88	16.070			36.765.000	109.885.429	496.149.571
	Rata rata	0,37	1.477			3.379.136	7.546.180	48.154.686

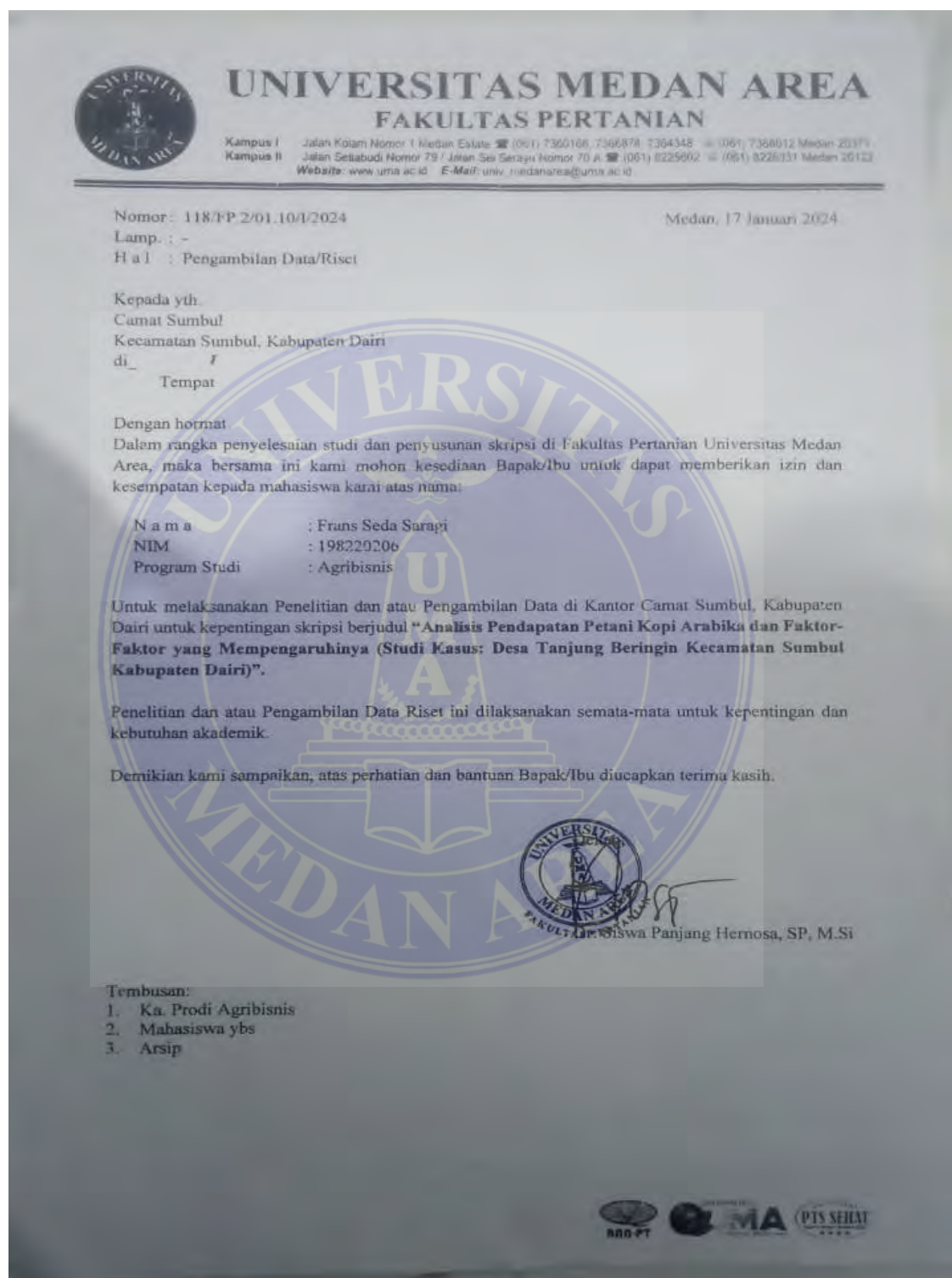
Lampiran 2.5. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 2.6. Surat Pengantar Riset



The image shows a research permit letter from Universitas Medan Area. At the top left is the university's logo. The header includes the university name 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' and 'FAKULTAS PERTANIAN'. Contact information for two campuses is provided. The letter is dated Medan, 17 Januari 2024. It is addressed to the Camat Sumbul, Kabupaten Dairi. The student's name is Frans Seda Saragi, NIM 198220206, from the Agribisnis program. The research title is 'Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus: Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)'. The letter is signed by U.P. Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si. A list of attachments and logos are at the bottom.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360106, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20171
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Saragi Nomor 70 A ☎ (061) 8225062 ☎ (061) 8226131 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 118/FP.2/01.10/1/2024
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset
Medan, 17 Januari 2024

Kepada yth.
Camat Sumbul
Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi
di _____
Tempat _____

Dengan hormat
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa karai atas nama:

Nama : Frans Seda Saragi
NIM : 198220206
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Camat Sumbul, Kabupaten Dairi untuk kepentingan skripsi berjudul "**Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus: Desa Tanjung Beringin Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi)**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

U.P. Siswa Panjang Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

BRG PT MA PIS SEHAT

Lampiran 2.7. Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN SUMBUL
DESA TANJUNG BERINGIN I
GUNUNG SELAMAT**

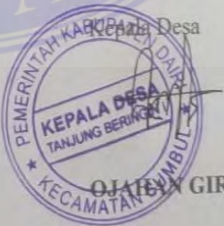
Nomor	: 800/36	Tanjung Beringin I, 30 Januari 2024
Lamp	: -	kepada Yth.
Hal	: Izin Lokasi Penelitian/ Pengambilan Data/Riset	Dekan Universitas Medan Area Fakultas Pertanian di- tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat Dekan Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 118/FP.2/01.10/I/2024 tanggal 17 Januari 2024 hal Pengambilan Data/Riset, maka dapat kami terangkan bahwa:

Nama : Frans Seda Saragi
NIM : 198220206
Program Studi : Agribisnis

Yang bersangkutan (Mahasiswa) benar telah melakukan Penelitian/Pengambilan Data/Riset di Desa Tanjung Beringin I, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi Sejak tanggal 07 s/d 24 Januari 2024, serta berkelakuan baik selama melaksanakan penelitian.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih.


OJAH GIRSANG